



## PENGARUH PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2011-2021

Keke Oktavia • As'ad Hasan • Teguh Dwi Arsyah<sup>3</sup>

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of non-cash payments on economic growth in Indonesia in the most recent period. The independent variables in this study are debit/ATM cards, credit cards and e-money. The data in this study is secondary data obtained directly from the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia from 2011 to 2021. In this study, Eviews 9 was used. The results of this study indicate that debit/ATM cards, credit cards and e-money have a significant effect on economic growth in Indonesia. Debit/ATM cards have a significant effect on economic growth, credit cards have a significant effect on economic growth, E-money does not have a significant effect on economic growth where the JB prob Normality test results test is calculated at  $0.556338 > 0.05$ , meaning that normality has been fulfilled, multicollinearity test Using the correlation matrix, multicollinearity did not occur. The results of the Heteroscedasticity test calculated the prob-f value of  $0.2520 > 0.05$ , meaning that there was no heteroscedasticity. The results of the multiple linear regression test were used to observe a relationship between the x and y variables. the results of the t test show that  $x_1$  has a significant effect  $x_2$  has a significant effect while  $x_3$  has no significant effect, F test  $0.013857 < f$  table means  $H_4$  is accepted.*

**Keywords:** *Non-Cash Transactions, Debit/ATM Cards, Credit Cards, E-Money, Economic Growth*

---

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

### PENDAHULUAN

Sistem pembayaran merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan telah berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan teknologi, memunculkan inovasi baru dalam penyelenggaraan transaksi pembayaran secara elektronik. Uang elektronik dimasa kini terdiri dari dua jenis. Jenis yang pertama ialah transaksi keuangan yang menggunakan skema transfer melalui jaringan internal bank dan antar

Keke Oktavia (□)  
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH  
Email : [kekebengkulu00@gmail.com](mailto:kekebengkulu00@gmail.com)

As'ad Hasan (□)  
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH  
Email : [asadhasan@gmail.com](mailto:asadhasan@gmail.com)

Teguh Dwi Arsyah (□)  
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH  
Email : [teguhdwiarsyah@gmail.com](mailto:teguhdwiarsyah@gmail.com)

bank. Kemudian, jenis yang kedua ialah pembayaran melalui uang elektronik yang berupa kartu ATM, debit dan kartu kredit yang tergolong sebagai Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) (Felix 2017).

Pengaruh inovasi dalam alat pembayaran non tunai dapat menyebabkan komplikasi dalam penggunaan target kuantitas dalam pengendalian moneter. Perkembangan alat pembayaran non tunai menggunakan kartu (APMK), seperti ATM dan kartu debit yang menggunakan tabungan sebagai underlying-nya dapat berimplikasi pada konsep perhitungan jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) dan arti luas (M2) (Pramono et al., 2006:28)Dimana, M1 yakni uang kartal bank umum ditambah dengan uang Giral (Demand Deposit-D) dan M2 yakni M1 ditambah dengan uang kuasi (R) yang mana uang kuasi terdiri dari tabungan (Saving Deposit-S) dan deposito (Time-Deposit-T).

Di Indonesia sistem pembayaran terdiri dari sistem pembayaran tunai dan non tunai dalam sistem tunai. Bank Indonesia yang mengatur peredaran uang Rupiah dalam bentuk uang kertas dan koin. Di bidang sistem pembayaran non tunai, Bank Indonesia mengatur sistem kliring antar bank.Sistem ini terbagi lagi menjadi tiga.Yakni *Systemically Important Payment System* (SIPS) yang mengelola transaksi dalam nilai yang besar. Salah satu contohnya adalah Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS), lalu ada System Wide Important Paymen System (SWIPS) yang merupakan sistem pembayaran yang digunakan oleh masyarakat luas dan contohnya ialah Sistem Kliring Nasional Bank (SKNBI) dan alat pembayaran menggunakan kartu ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Perbandingan 4 negara ASEAN dengan negara Indonesia, Indonesia mengalami nilai transaksi paling sedikit tercatat 7.700.000 triliunkartu debit/ATM ditahun 2021,Singapura tercatat 437.586.120 triliun kartu debit/ATM, Thailand sebanyak 91.757.090.895 triliun kartu debit/ATM,Malaysia tercatat 316.801.495 triliun kartu debit/ATM tahun 2021. Singapura tercatat transaksi paling sedikit 21.132.768 triliun tahun 2021. Jumlah nasabah nilai transaksi kartu debit/ATM,kartu kredit dan e-money. Pada tahun 2011 jumlah nasabah pengguna kartu debit/ATM tercatat 74.24 juta dan dalam tiap tahunnya mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 tercatat nasabah pengguna kartu kredit mengalami penurunan yaitu 16.49 juta ,pada tahun 2021 nasabah pengguna kartui kredit kembali mengalami penurunan yaitu 16,51 juta,kemungkinan hal ini terjadi dikarenakan dengan adanya COVID-19. Nasabah pengguna E-Money pada tahun 2021 tercatat paling banyak dari data pengguna lainnya yaitu 575.32 juta.

Menurut Ritonga Pitriani, (2018 77-80) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, Saat ini sistem pembayaran telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Transaksi tunai telah banyak tergantikan oleh instrument pembayaran non tunai yang lebih efisien, cepat dan mudah. Sistem pembayaran diperkirakan masih memiliki potensi yang cukup besar untuk terus berkembang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari pembayaran non tunai memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satunya hasilnya bahwa E-money secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar sebagai variabel intervening.

## LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan,



tujuan yang paling penting dari suatu pembangunan adalah pengurangan tingkat kemiskinan, dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang merupakan proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari berbagai aspek, baik dari sektor riil maupun sektor keuangan, baik dari produksi, konsumsi, maupun investasi. Dimana masing-masing sektor ini memiliki peranan yang sama pentingnya terhadap pertumbuhan perekonomian. Selanjutnya sistem pembayaran adalah suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran nilai antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara. (Aulia 2008). Sedangkan sistem pembayaran menurut Bank Indonesia adalah sistem yang berkaitan dengan kegiatan pemindahan dana dari satu pihak kepada pihak lain yang melibatkan berbagai komponen sistem pembayaran, antara lain alat pembayaran, kliring, dan setelmen. Dalam prakteknya, kegiatan sistem pembayaran melibatkan berbagai lembaga yang berperan sebagai penyelenggara jasa sistem pembayaran maupun penyelenggara pendukung jasa sistem pembayaran seperti bank, lembaga keuangan selain bank, dan bahkan perorangan.

Sistem pembayaran terus mengalami evolusi seiring dengan perubahan penggunaan uang sebagai alat tukar atau alat pembayaran. Peran uang terus mengalami perubahan dan perkembangan dalam bentuk alat pembayaran cek atau giral yang memungkinkan untuk melakukan pembayaran dengan cara transfer dana dari saldo rekening pada bank. Awalnya giro dan cek merupakan jenis sistem pembayarannya non tunai. Namun seiring dengan perkembangan teknologi mulai muncul instrumen pembayaran non tunai atau pembayaran elektronik dengan berbagai wujud seperti *phone banking*, *mobile banking*, ATM. Kartu Debit, Kartu Kredit, dan *smart card*. (Munte 2017)

Dalam praktiknya sehari-hari, ada dua jenis sistem pembayaran yaitu pembayaran tunai (cash) dan pembayaran nontunai (non-cash). Alat pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang, baik jenis uang logam maupun uang kertas. Dalam peredarannya, uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan bertransaksi (Aulia, 2011). Selanjutnya berkembang instrument pembayaran yang berbasis kartu (APMK) sejalan dengan perkembangan teknologi. Saat ini, instrument pembayaran berbasis kartu yang telah berkembang dengan berbagai variannya. Mulai dari kartu kredit, kartu ATM/debit, dan kartu Prabayar (e-money). (Ibid, hal 59.)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. (Ig. Dodiet Setyawan, 2014:2). Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, meliputi:

1. X1

H<sub>0</sub> Diduga penggunaan kartu debit/ATM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H<sub>1</sub> Diduga Penggunaan kartu debit/ATM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. X2

H<sub>0</sub> Diduga penggunaan kartu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



H<sub>2</sub> Diduga Penggunaan kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. X<sub>3</sub>

H<sub>0</sub> Diduga penggunaan e-money tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H<sub>3</sub> Diduga penggunaan e-money berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## METODOLOGI

Sifat pada penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono,(2019:65) asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas kartu debit/ATM (X<sub>1</sub>), kartu kredit (X<sub>2</sub>), dan e-money (X<sub>3</sub>) terhadap variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan. Data menurut jenis terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk data-data, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia (BI) dan nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2021 di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai transaksi yang dilakukan penduduk Indonesia menggunakan ATM, kartu kredit dan e-money serta data Pusat Domestik Bruto (PDB) dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun tahun populasi dalam penelitian ini dari tahun 1990 sampai dengan sekarang masih digunakan. Sedangkan sampel penelitian antara lain transaksi yang dilakukan menggunakan ATM, kartu kredit dan e-money dari Bank Indonesia (BI) dari tahun 2011-2021.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau tindakan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang menjelaskan cara pengumpulan data tertentu sehingga dapat ditentukan apakah data tersebut digunakan dengan melihat dokumen, wawancara, tes, dan lain-lain. Berdasarkan metodologi pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. (Sukiati 2016). Menganalisis jumlah transaksi yang dilakukan menggunakan kartu kredit/ATM, kartu kredit, e-money terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan software EVIEWS. Penelitian ini diuji statistik terdiri dari uji asumsi klasik, regresi linier berganda, hipotesis, uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) dan uji statistik deskriptif.

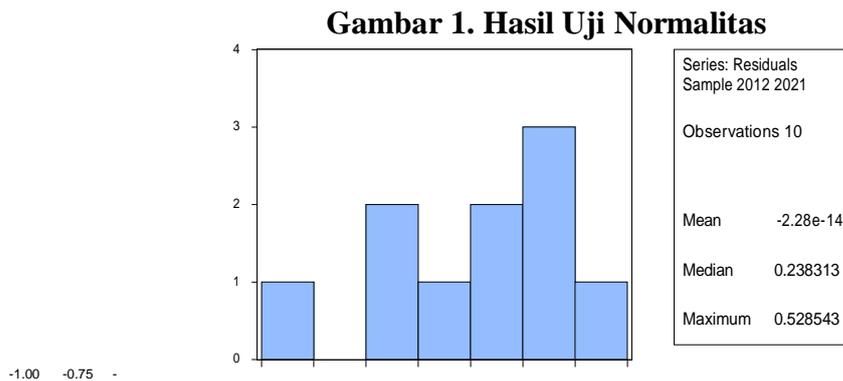
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat pembayaran non-tunai yang saat ini kita kenal ada yang berbentuk paperbase (Cek/Bilyet Giro), car-based (Kartu Kredit, Kartu Debet) dan *eletronic based*. Bahkan sejak tahun 2007 mulai dikenalkan uang elektronik yang ditujukan untuk jenis pembayaran mikro sebagai pengganti uang. Saat ini penggunaan uang elektronik tersebut banyak dijumpai diberbagai supermarket, pom bensin, pembayaran toll, transportasi dan kedepan dimungkinkan untuk berkembang lebih lanjut. Perkembangan teknologi juga telah memungkinkan perpindahan (transfer) dana secara elektronis yang



cepat antar kota bahkan antar negara. (Yoyon Safrianto, 2018:76).

Peneliti melakukan uji yang pertama uji asumsi klasik berupa Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linear terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test.



Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Prob, JB hitung sebesar 0.556338 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi atau dapat juga dikatakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Correlation Matrix. Apabila nilai korelasi antara dua variabelnya > 0,08 maka terdapat multikolinearitasnya, dan sebaliknya jika < 0,08 maka tidak terdapat multikolinearitasnya. Berdasarkan hasil uji terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen karena setiap variabel lebih kecil dari 0,08.

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data time series maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Guna memastikan apakah model regresi linier terbebas dari autokorelasi, dapat menggunakan metode Breusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) Test.

**Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.075199	Prob. F(2,4)	0.2409
Obs*R-squared	5.092265	Prob. Chi-Square(2)	0.0784

Nilai Prob. Chi-Square sebesar (2) 0.0784 > besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi



atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heteroskedastisitas salah satunya adalah metode Glejser.

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.383764	Prob. F(3,6)	0.3353
Obs*R-squared	4.089422	Prob. Chi-Square(3)	0.2520
Scaled explained SS	1.532827	Prob. Chi-Square(3)	0.6747

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H<sub>0</sub> ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas. Nilai Prob. F hitung sebesar 0.2520 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H<sub>0</sub> diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi syarat terdistribusi normal. Selanjutnya yang kedua peneliti melakukan Regresi linier berganda mengandung arti bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat suatu variabel dependen lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen kartu debit/ATM (X<sub>1</sub>), kartu kredit (X<sub>2</sub>) dan e-money (X<sub>3</sub>) terhadap variabel dependen PDB (Y) tahun 2011-2021.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 05/31/23 Time: 09:29  
Sample (adjusted): 2012-2021  
Included observations: 10 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.61740	22.50169	0.960701	0.3738
X1	-9.041644	2.378656	-3.801156	0.0090
X2	9.184583	2.624938	3.498971	0.0128
X3	0.471930	0.196954	2.396149	0.0536
R-squared	0.810159	Mean dependent var		4.800000
Adjusted R-squared	0.715239	S.D. dependent var		1.135292
S.E. of regression	0.605827	Akaike info criterion		2.124728
Sum squared resid	2.202155	Schwarz criterion		2.245762
Log likelihood	-6.623642	Hannan-Quinn criter.		1.991954
F-statistic	8.535135	Durbin-Watson stat		1.858398
Prob(F-statistic)	0.013857			

Persamaan regresi diatas, dapat dibahas sebagai berikut, *pertama* Hasil uji regresi ini menunjukkan besarnya nilai konstanta (a) sebesar 21.61740, yang jika variabel independen sama dengan nol, maka PDB adalah sebesar 21.61740. *Kedua* Nilai koefisien regresi Kartu Debit/ATM bernilai positif yaitu - 9.041644, yang berarti jika variabel kartu Debit/ATM naik sebesar 1 persen dengan, maka PDB akan menurun sebesar -9.041644. *Ketiga* Nilai koefisien regresi Kartu Kredit bernilai negative yaitu



sebesar 9.184583, yang berarti jika kartu Kredit naik sebesar 1 persen, maka PDB akan menurun sebesar 9.184583. Keempat Nilai koefisien regresi E-money bernilai positif yaitu sebesar 0.471930 yang berarti jika variabel E-Money naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap, maka PDB akan naik sebesar 0.471930.

Tahap ketiga peneliti melakukan uji hipotesis berupa uji t, dapat diuraikan sebagai berikut, Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai prob. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,0090 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-3.801156 > t$  table 2.36462. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh pada transaksi pembayaran non tunai Kartu Debet/ATM ( $x_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai prob. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,0128 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3.49897 > t$  table 2.36462. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh pada transaksi pembayaran non tunai Kartu Kredit ( $x_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai prob. Untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0.0536 > 0.05$  dan nilai t hitung  $2.396149 > 2.36462$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pada transaksi pembayaran non tunai E-Money ( $x_3$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y).

Selanjutnya hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.11 di atas. Nilai prob. F hitung sebesar  $0.013857 < f$  tabel 4.47 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Itu artinya (H4) Diterima.

Kemudian tahap ketiga koefisien determinasi dipakai untuk mencari besaran presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai R square. Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar Kemampuan semua variabel bebas dalam menejaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

**Tabel. 4. Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.810159	Mean dependent var	4.800000
Adjusted R-squared	0.715239	S.D. dependent var	1.135292
S.E. of regression	0.605827	Akaike info criterion	2.124728
Sum squared resid	2.202155	Schwarz criterion	2.245762
Log likelihood	-6.623642	Hannan-Quinn criter.	1.991954
F-statistic	8.535135	Durbin-Watson stat	1.858398
Prob(F-statistic)	0.013857		

Berdasarkan hasil pada tabel IV.12 diatas pengujian koefisien determinasi Rsquare diperoleh nilai sebesar 0,71%. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi PDB yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel beba yaitu Kartu Debet/ATM, Kartu Kredit dan E-Money sebesar 0,81%, sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Berdasarkan hasil analisis pengujian data, menunjukkan bahwa variabel katu debit/ATM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel kartu kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Sedangkan variabel e-money berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### 1. Pengaruh Nilai Transaksi Kartu Debet/ATM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi



Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kartu debit/ATM diperoleh prob sebesar 0,0090 ( $0,0090 < 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar  $3.801156 > t$  table 2.36462, yang artinya transaksi kartu debit/ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana semakin meningkatnya perkembangan kartu debit/ATM maka semakin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kartu Debit/ATM sendiri adalah bagian dari kemajuan teknologi yang telah berkembang di Indonesia. Lebih banyak efek positif ketika menggunakan pembayaran kartu Debit/ATM ketika dibandingkan dengan menggunakan uang tunai yang memiliki dampak negatif.

Dimana ATM juga dapat meningkatkan nilai transaksi sejalan dengan perbankan yaitu menghimpun dana murah melalui tabungan yang menyediakan ATM untuk kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi. Hal ini juga sependapat dengan teori yang dicetuskan oleh pertumbuhan ekonomi modern menurut Kuznets dimana Kuznets menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi yaitu kemajuan dari teknologi juga. Hasil penelitian ini menerima Hipotesis ( $H_1$ ) yang menduga transaksi kartu debit/ATM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu: Rismawati Dewi Rukmana (2019), Putri Rizki Lestari (2017), Ratnawaty Marginingsih (2019), Susilawati dan Dewi Zaini Putri (2019), Mahesa Muhamma (2021).

## 2. Pengaruh Nilai Transaksi Kartu Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kartu kredit diperoleh nilai prob sebesar  $0,0128 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3.49897 > t$  table 2.36426, yang artinya pengaruh transaksi kartu kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan perkembangan suatu perekonomian, dalam proses produksi bertransaksi dengan kartu kredit dapat mempermudah konsumen untuk mendapatkan barang yang diinginkan meskipun bernominal besar sekalipun dengan mudah tanpa mengeluarkan biaya pada saat bertransaksi, namun dapat membayarnya dikemudian hari secara bertahap. Adanya peningkatan penggunaan kartu kredit mampu mengurangi biaya transaksi dan kegiatan perputaran uang akan semakin cepat sehingga akan berpengaruh kepada produktivitas dan output pada pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga dipicu karena semakin maraknya perkembangan kartu kredit di Indonesia dimana jumlah kartu kredit terus bertambah dan populer sebagai alat pengganti uang tunai bahkan sudah menjadi gaya hidup modern dalam masyarakat di Indonesia yang dipicu oleh banyaknya macam program menarik yang ditawarkan oleh penerbit kartu kredit untuk mengikuti selera dan kebutuhan masyarakat agar lebih bervariasi. Semakin bertambahnya masyarakat pada kelas menengah maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan sehingga mampu memperbaiki kondisi ekonomi. Dan penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu : Ratnawaty Marginingsih (2019), Rismawati Dewi Rukmana (2016), Putri Rizki Lestari (2017), Susilawati dan Dewi Zaini Putri (2019).

## 3. Pengaruh Nilai Transaksi E-Money Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel e-money diperoleh nilai prob sebesar  $0,0536 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $2.396149 > t$  table 2.36462 yang artinya pengaruh transaksi e-money tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam grafik perkembangan transaksi e-money pergerakannya memang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun namun tidak terlalu



signifikan. Meskipun dari tahun ke tahun terlihat mengalami peningkatan namun masih belum bisa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk uang elektronik (*e-money*) masih tergolong alat pembayaran non tunai yang masih sangat baru di Indonesia, sehingga banyak masyarakat yang masih belum mengenal dan mengetahui manfaat dari teknologi baru ini apalagi menggunakannya dibanding menggunakan kartu kredit dan kartu debit/ATM.

Hal yang menjadi faktor utama yang terlihat sehingga membuat *e-money* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi selain faktor *e-money* yang masih tergolong alat pembayaran non tunai terbaru adalah jumlah dari nilai transaksi *e-money* sendiri yang hanya bernominal kecil dan hanya diperbolehkan dengan maksimal saldo Rp.2.000.000.00 di dalam kartu. Meskipun perkembangannya dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan namun peningkatannya tidak selalu banyak karena terdapat ketentuan yang membuat *e-money* dikhususkan hanya bernominal kecil jika dibandingkan dengan nominal transaksi dari kartu kredit dan kartu debit/ATM ini sangatlah jauh berbeda perbandingannya sehingga *e-money* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu yaitu : Susilawati dan Dewi Zaini Putri (2019), Putri Rizki Lestari (2017), Rismawati Dewi Rukmana (2016), dan Mahesa Muhammad (2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2021. *Pertama*, Kartu debit/ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin meningkatnya perkembangan kartu debit/ATM maka semakin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan konsumsi baik dari barang dan jasa dalam masyarakat dikarenakan adanya kemudahan dalam bertransaksi mendorong produsen untuk meningkatkan kegiatan produksinya. Peningkatan dari produksinya juga akan meningkatkan profit perusahaan yang akan berpotensi mendorong aktivitas usaha. Hal ini akan berdampak kepada peningkatan produksi di sektor riil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

*Kedua*, Kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena peningkatan penggunaan kartu kredit mampu mengurangi biaya transaksi dan kegiatan perputaran uang akan semakin cepat sehingga akan berpengaruh kepada produktivitas dan output pada pertumbuhan ekonomi. *Ketiga*, *E-Money* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penggunaan *E-Money* di Indonesia mulai mengalami peningkatan pada tahun 2017 sejak diberlakukannya peraturan transaksi jalan tol oleh pemerintah. Akan tetapi di kota-kota kecil dan pedesaan, penggunaan *e-money* belum merata dan terbilang sedikit. Diharapkan kedepannya pemerintah segera meningkatkan penggunaan *E-Money* di berbagai daerah secara merata agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA



- Akdon & Riduwan. 2010. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Aulia, Pohan. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter Dan Implikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aulia, Pohan. 2011. *Sistem Pembayaran Strategi Dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bank Indonesia. 2009. "Pengantar Sistem Pembayaran."
- Felix, R. (2017). 2017. *Service Quality And Customer Satisfaction In Selected Banks In Rwanda. Business & Financial Affairs*.
- Fitri Rahayu. A, Irmawati, Dan Sri Hermuningsih. 2011. "Perkembangan Kartu Kredit Di Indonesia." *Jurnal Manajemen, Vol. 1, NO 1*.
- Ig. Dodiet Setyawan. 2014. *Hipotesis*. Surakarta: Kementrian Kesehatan Politeknik Kesehatan.
- Iman Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multiarete Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Indrawati, And Sri Mulyani. 1988. *Teori Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mahendra, O, C. 2019. "Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Sofyan Abidin. 2015. "Dampak Kebijakan E-Money Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru." Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Munte, D. H. 2017. "' Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia'." Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Bank Indonesia. 2009. "Tentang Uang Elektronik."
- Pramono, Bambang, Tri Yanuarti, Pipih D. Purusitawati, And Yosefin Tyas. Emmy. 2006. "Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter." karta.
- Ratnawaty Marginingsih, Imelda Sari. 2019. "' Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2018'." *Jurnal Inovator* 8(2).
- Ratnawaty Marginingsih Dan Imelda Sari, Op.Cit. N.D. "No Title." 16.



- Riana Makdalena M. 2019. “Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT. Merck TBK.” 37.
- Ritonga Pitriani. 2018. ““Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”” Universitas Sumatera Utara.
- Rivai, V., Et., Al. 2001. *Bank And Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Risma Purnama. 2019. “Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Indonesia.” *A, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019)*. 14.
- Serfianto Dibyo Purnomo, Iswi Hariyani, Dan Citra Yustisia, And Serfiani. 2012. *Untung Dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-DEBIT & Uang Elektronik*. Jakarta: Visitmedia.
- Singarimbun, Masri. 2002. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Situs Resmi Bank Indonesia. 2006. “Persepsi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Dan Lembaga Penyedia Jasa Terhadap Pembayaran Sistem Pembayaran Non Tunai.”
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2019a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:
- Sugiyono. 2019b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukiati. 2016. *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

